

أبو غازي

As-Sundawie

www.abughozie.com

Khutbah Hari Raya

Indahnya

Kasih Sayang

ISLAM

Abu Ghozie As-Sundawie



INDAHNYA KASIH SAYANG ISLAM

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلِّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا

تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَّا بَعْدُ ...

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ
الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ
وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

**Allahu Akbar Allahu Akbar Laa
Ilaha Illallah Huwallah Akbar Allahu
Akbar walillahil Hamd....**

Kita panjatkan syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan begitu banyak karunia sehingga kita dengan segala kemudahannya bisa melaksanakan shalat 'iedul Fitri ini semoga Allah berkenan menjadikan amal ibadah ini masuk dalam

timbangan amal ibadah kita, Amiin ya Rabbal ‘alamin.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya yang senantiasa setia mengikuti tuntunannya.

Hadirin kaum muslimin wal muslimat jama’ah shalat ‘ied yang semoga senantiasa dirahmati dan diberkahi oleh Allah Subhanahu Wata’la.....

Diantara nama Allah yang maha indah (Asmaul Husna) adalah Ar Rahman dan Ar Rahim, terkandung didalamnya sifat rahmat (kasih sayang). Dengan rahmat Nya Allah Ta’ala telah menganugerahkan berbagai ni’mat yang sangat besar kepada seluruh

mahluk Nya berupa perkara yang mendatangkan kemaslahatan bagi mereka dan mencegah segala bentuk kemudaratannya, dengan sebab rahmat Nya pula diutus Nabi Muhammad ﷺ yang membawa rahmat bagi segenap alam.

Allah Ta'ala berfirman ;

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“(Dialah Allah yang) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (QS Al-Fatihah : 3)

Allah Ta'ala juga berfirman ;

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ
سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ

الرَّحْمَةِ أَنَّهُ مَنِ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ
تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. QS Al-An’am : 54

Allah Ta’ala berfirman tentang Nabi Ya’qub alaihi salam ;

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا آمَنْتُكُمْ
عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ
أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

“ Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu ?". Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyanyang diantara para penyanyang. **QS Yusuf : 64**

Luasnya Rahmat dan kasih sayang Allah Ta'ala.

Lusanya rahmat Allah meliputi segalanya, sebagaimana di firmankan dalam ayat Nya :

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ
يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا
يُؤْمِنُونَ

“Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami”. QS Al-A'raf : 156

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata,
"Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ عَلَى
نَفْسِهِ فَهُوَ مَوْضُوعٌ عِنْدَهُ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ
غَضَبِي

'Ketika menciptakan makhluk, maka Allah membuat ketentuan terhadap diri-Nya sendiri di dalam kitab-Nya yang berada di sisi-Nya, Sesungguhnya rahmat-Ku melebihi murka-Ku.'" *HR Bukhari : 7404, dan Muslim : 2751*

Dalam riwayat lain disebutkan :

إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهُوَامِ فِيهَا
يَتَعَاطَفُونَ بِهَا يَتَرَاحِمُونَ بِهَا تَعَطِفُ
الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا وَأَخَّرَ اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ
رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat. Dari seratus rahmat tersebut, hanya satu yang diturunkan Allah kepada jin, manusia, hewan jinak dan buas. Dengan rahmat tersebut mereka saling mengasihi dan menyayangi, dan dengan rahmat itu pula

binatang buas dapat menyayangi anaknya. Adapun sembilan puluh sembilan rahmat Allah yang lain, maka hal itu ditangguhkan Allah. Karena Allah hanya akan memberikannya kepada para hamba-Nya yang shalih pada hari kiamat kelak." **HR bukhari : 6000, dan Muslim : 2752**

Allah Ta'ala berfirman tentang Nabi Nya :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. **QS Al-Anbiya : 107**

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata tentang tafsir ayat diatas :

كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحْمَةً
لِجَمِيعِ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَهُ كَانَ لَهُ رَحْمَةٌ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ لَمْ يَتَّبِعْهُ عُوفِيَ مِمَّا كَانَ
يُتْلَى بِهِ سَائِرُ الْأُمَمِ مِنَ الْخُسْفِ وَالْمَسْخِ
وَالْقَذْفِ

“Bahwasannya Nabi Muhammad ﷺ membawa rahmat bagi semua manusia (mu’min dan Kafir), maka barangsiapa yang mengikuti petunjuknya dia akan mendapatkan Rahmat itu didunia dan di akhirat, tapi barangsiapa yang tidak mengikuti petunjuknya (tetap) dia akan mendapatkan (rahmat didunia) berupa keselamatan tidak dibinasakannya seperti yang

menimpa kepada umat-umat terdahulu yang ditenggelamkan didasar bumi, dikutuk (jadi kera dan babi) atau dihujani batu”. *Tafsir Ibnu Jarir 17/83, Tafsir Ibnu Katsir 3/211.*

Al Qadhi ‘Iyadh menukil perkataannya As Samarqandi رحمته tentang ayat diatas :

رَحْمَةٌ لِلْعَالَمِينَ : يَعْنِي لِلْجِنِّ، وَالْإِنْسِ. قِيلَ
: لِمَجْمُوعِ الْخَلْقِ، لِلْمُؤْمِنِ رَحْمَةٌ بِالْهُدَايَةِ،
وَرَحْمَةٌ لِلْمُنَافِقِ بِالْأَمَانِ مِنَ الْقَتْلِ، وَرَحْمَةٌ
لِلْكَافِرِ بِتَأْخِيرِ الْعَذَابِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : هُوَ رَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

وَالْكَافِرِينَ، إِذْ عُوفُوا مِمَّا أَصَابَ غَيْرَهُمْ مِنْ
الْأُمَّمِ الْمُكَذِّبَةِ .

“ Rahmat bagi seluruh alam” maksudnya bagi Jin dan manusia, ada juga para Ulama yang mengatakan untuk semua makhluk, bagi orang beriman rahmatnya berupa hidayah, bagi orang munafiq rahmatnya berupa aman dari diperangi atau dibunuh, adapun bagi orang kafir rahmatnya berupa di tangguhkannya adzab. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, ia sebagai rahmat bagi orang beriman dan orang kafir (yang hidup dizaman Nabi ﷺ), karena diselamatkannya dari adzab tidak sebagaimana yang menimpa kepada orang kafir di zaman dulu yang mendustakan (para Rasul yang diutus kepada mereka) ”. *As Syifa bi Ta’rifi Huquqil Musthafa, Al Qadhi Iyadh 1/57.*

Adapun Rahmat yang Khusus kepada orang yang beriman adalah sebagaimana Firman Allah Ta'ala :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ
عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin”. **QS At Taubah : 128.**

Allah Ta'ala berfirman :

وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ
قُلْ أُذُنٌ خَيْرٌ لَكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu,

bagi mereka azab yang pedih. **QS At Taubah ; 61.**

Abu Hurairah رضي الله عنه mengatakan bahwa Seseorang berkata kepada Nabi ﷺ

يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ إِنِّي لَمْ
أُبْعَثُ لَعَانًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.

“Wahai Rasulullah, doakanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!” Mendengar itu, Rasulullah ﷺ menjawab, "Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat." *Muslim 8/24: 1831*

Beliau ﷺ juga bersabda :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا رَحْمَةٌ مُّهْدَاةٌ .

“Wahai sekalian Manusia sesungguhnya aku hanyalah Rahmat yang dianugerahkan atau dihadiahkan”. *HR Hakim , al Mustadrak 1/35 dari Abu Hurairah* ﷺ

Dari Jubair bin Muth'im ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda :

إِنَّ لِي أَسْمَاءَ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاحِي
الَّذِي يَمْحُو اللَّهُ بِي الْكُفْرَ وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي
يُحْشِرُ النَّاسَ عَلَى قَدَمَيَّ وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي
لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ وَقَدْ سَمَّاهُ اللَّهُ رءُوفًا رَحِيمًا

"Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad aku adalah Ahmad, aku adalah Al Maahi, yang karena adanya aku, maka Allah menghapus kekufuran, aku adalah Al Haasyir yang di bawah kedua telapak kakiku umat manusia dikumpulkan, dan aku adalah Al Aaqib yang tidak ada nabi sesudahku." Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menamai Rasulullah ﷺ sebagai ra'uuf (yang pengasih) dan rahiim (yang penyayang).
Muslim 7/89: 1596

Dari Abu Musa Al Asy'ari رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah menyebutkan nama-nama beliau kepada kami dengan sabdanya :

أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَالْمُقَفِّي وَالْحَاشِرُ وَنَبِيُّ
التَّوْبَةِ وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ

'Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Muqaffi {Nabi penutup}, Al Haasyir {Nabi pengumpul}, Nabi taubah, dan Nabi rahmah."
Muslim 7/90: 1597

Ibnu Qoyyim رحمته berkata,

وَالرَّحْمَةُ سَبَبٌ وَاصِلٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ عِبَادِهِ، بِهَا
أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ رُسُلُهُ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِمْ كُتُبَهُ، وَبِهَا
هَدَاهُمْ، وَبِهَا أَسْكَنَهُمْ دَارَ ثَوَابِهِ، وَبِهَا

رَزَقَهُمْ وَعَافَاهُمْ وَأَنْعَمَ عَلَيْهِمْ، فَبَيْنَهُمْ
وَبَيْنَهُ سَبَبُ الْعُبُودِيَّةِ، وَبَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ سَبَبُ
الرَّحْمَةِ.

“Rahmat itu sebab yang menghantarkan keterkaitan hubungan antara Allah dengan hamba Nya, dengan rahmat Nya Allah mengutus para Rasul, menurunkan kitab Nya, memberikan hidayah, menmpatkannya di negeri balasan pahala (Surga), dengannya Allah memberi rizki, memberkan ‘afiah (keselamatan), serta memberi nikmat kepada mereka, maka hubungan antara Allah dengan para hamba Nya menyebabkan adanya ubudiyah dan menyebabkan adanya rahmat”

At Tafsir al Qoyyim, hal. 35, Madarijus Salikin 1/58

Bentuk bentuk Rahmat (kasih sayang) dalam Islam :

Secara umum agama Islam nan mulia memerintahkan untuk menebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk Allah tanpa terkecuali, baik Manusia, jin, bahkan binatang sekalipun, baik manusia yang muslim, yang fasik, bahkan orang kafir sekalipun.

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَانُ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي
الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

“Para pengasih dan penyayang dikasihi dan di sayang oleh Ar-Rahmaan (Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang), rahmatilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dirahmati oleh Dzat yang ada di langit” **HR Abu Dawud : 4941, Thirmidzi : 1924 dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam as-Shahihah :925**

Al-Munaawi رحمته الله berkata,

بِصِيغَةِ الْعُمُومِ يَشْمَلُ جَمِيعَ أَصْنَافِ الْخَلَائِقِ
فَيُرْحَمُ الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ وَالنَّاطِقُ وَالْمُبْتَهَمُ
وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ

“Sabda Nabi “rahmatilah yang ada di bumi” dengan konteks keumuman, mencakup seluruh

jenis makhluk, maka mencakup rahmat kepada orang baik, orang fajir, orang yang berbicara, orang yang bisu, hewan dan burung” *Faidhul Qodir 1/605*

Diantara keindahan Islam, Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk merahmati hewan sembelihan, sebagaimana diriwayatkan oleh Mu’awiyah bin Qurrah dari ayahnya ia berkata :

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَذْبَحُ
الشَّاةَ، وَأَنَا أَرْحَمُهَا أَوْ قَالَ: إِنِّي لَأَرْحَمُ
الشَّاةَ أَنْ أذْبَحَهَا فَقَالَ: «وَالشَّاةُ إِنْ

رَحْمَتَهَا رَحِمَكَ اللَّهُ « وَالشَّاءُ إِنْ رَحِمْتَهَا
رَحِمَكَ اللَّهُ

“Seseorang berkata : “Wahai Rasulullah, aku menyembelih seekor kambing lantas aku merahmatinya” , Rasulullah berkata, “Bahkan seekor kambing jika engkau merahmatinya maka Allah akan merahmati engkau”, Rasulullah mengucapkannya dua kali” **HR Ahmad : 15592, Al-Bukhari di Al-Adab Al-Mufrod dan dishahihkan oleh Syaikh Albani di as-Shahihah no 26**

Dalam hadits yang lain Rasulullah ﷺ bersabda

مَنْ رَحِمَ وَلَوْ ذَبِيحَةً، رَحِمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang merahmati meskipun seekor sembelihan maka Allah akan merahmatinya pada hari kiamat” **HR Bukhari, al Adabul Mufrad : 381, dari Abu Umamah** ﷺ

Bahkan apabila seseorang merahmati anjing sekalipun sehingga dengannya berbuat baik kepada anjing tersebut, maka Allah akan membalas kebaikannya dengan mencurahkan rahmat Nya. Hal ini pernah terjadi pada seorang wanita pelacur dari kalangan bani srail sebagaimana yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda :

«بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكِيَّةٍ، كَادَ يَقْتُلُهُ
الْعَطَشُ، إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ،
فَنَزَعَتْ مُوقَهَا فَسَقَتْهُ فَاغْفَرَ لَهَا بِهِ»

“Tatkala ada seekor anjing yang hampir mati karena kehausan berputar-putar mengelilingi sebuah sumur yang berisi air, tiba-tiba anjing tersebut dilihat oleh seorang wanita pezina dari kaum bani Israil, maka wanita tersebut melepaskan khufnya (sepatunya untuk turun ke sumur dan mengisi air ke sepatu tersebut-pen) lalu memberi minum kepada si anjing tersebut. Maka Allah pun mengampuni wanita tersebut karena amalannya itu” **HR Bukhari : 3467 dan Muslim : 2245**

Sungguh Nabi ﷺ pernah bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ
الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بُئْرًا، فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ، ثُمَّ
خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ، يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ
الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا
الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ
مِثِّي، فَنَزَلَ الْبُئْرَ، فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً، ثُمَّ
أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ،
فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ" قَالُوا: يَا رَسُولَ

اللَّهُ! وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا؟ فَقَالَ :
"فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ"

"Tatkala seorang laki-laki berjalan di tengah jalan, ia merasa sangat kehausan, lalu ia menemukan sumur. Maka ia pun turun kedalamnya lalu minum. Kemudian ia keluar, ternyata ada seekor anjing yang menjulurkan lidah, memakan tanah karena kehausan. Maka laki-laki itu berkata, 'Anjing ini sangat kehausan seperti yang telah kualami. Lalu ia turun ke sumur, mengisi air di sepatunya, kemudian memegangnya dengan mulutnya hingga naik. Lalu ia memberi minum kepada anjing tersebut. Maka Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya.' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, dan apakah sesungguhnya untuk kami adalah pahala pada

binatang-binatang ini? Maka beliau bersabda, 'Di setiap hati yang basah ada pahala.' **HR Bukhari : 2363, dan Muslim : 153**

Sebaliknya ada orang yang disiksa di Neraka gara gara berbuat dzalim kepada seekor kucing yang di peliharanya.

Dari Ibnu Umar ia berkata :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
عَذِّبْتُ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ حَبَسْتُهَا حَتَّى مَاتَتْ
جُوعًا فَدَخَلْتُ فِيهَا النَّارَ قَالَ فَقَالَ وَاللَّهِ
أَعْلَمُ لَا أَنْتِ أَطْعَمْتِهَا وَلَا سَقَيْتِهَا حِينَ

حَبَسْتِهَا وَلَا أَنْتِ أَرْسَلْتِهَا فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

"Ada seorang wanita disiksa disebabkan mengurung seekor kucing hingga mati kelaparan lalu wanita itupun masuk neraka". Beliau berkata: "Sungguh Allah Maha Mengetahui bahwa kamu tidak memberinya makan dan minum ketika engkau mengurungnya dan tidak membiarkannya berkeliaran sehingga dia dapat memakan serangga tanah". **HR Bukhari : 2365, dan Muslim : 2242**

Maksud Nabi ﷺ menceritakan hal ini adalah untuk mengajarkan kepada para sahabatnya sifat kasih sayang kepada hewan dan berbuat baik kepadanya, dan menjelaskan

kepada mereka bahwa membunuh hewan yang tidak diijinkan membunuhnya atau menyebabkan terbunuhnya bisa menjadi penyebab masuk neraka.

Nabi ﷺ memperingatkan pembunuhan hewan tanpa alasan. Beliau ﷺ bersabda:

مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَقْتُلُ عُصْفُورًا فَمَا فَوْقَهَا
بِغَيْرِ حَقِّهَا إِلَّا سَأَلَهُ اللَّهُ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.
قِيلَ: فَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: حَقُّهَا أَنْ يَذْبَحَهَا
فِيأَكُلَهَا وَلَا يَقْطَعُ رَأْسَهَا فَيَرْمِي بِهِ

“Tidak ada seorang manusia yang membunuh burung pipit dan yang di atasnya (yang lebih besar) dengan tanpa hak, melainkan Allah

Ta'ala akan mempertanyakannya di hari kiamat.' Ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah haknya (alasan yang benar itu)? Haknya adalah menyembelihnya dan memakannya dan tidak memotong kepalanya lalu membuangnya." **HR an Nassai, al Kubro : 4841**

Sesungguhnya Nabi ﷺ memerintahkan berbuat baik saat menyembelih binatang sembelihan. Beliau ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا
قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا
الذَّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَيْبِحَتَهُ

“Sesungguhnya Allah Ta’ala mewajibkan berbuat baik terhadap segala sesuatu, apabila kamu membunuh (dalam qishash) maka perbaikilah pembunuhan dan apabila kamu menyembelih maka perbaikilah sembelihan, dan hendaklah salah seorang darimu menajamkan pisaunya dan melapangkan binatang sembelihannya.” **HR Muslim : 1955**

Salah seorang ulama menyebutkan bahwa sebagian bangsa Barat masuk Islam setelah mengetahui tatakrama Islam dalam menyembelih, dan ini menunjukkan kesempurnaan agama ini dari segala semua sisi.

Dan Nabi ﷺ juga telah bersabda:

لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا

“Janganlah engkau menjadikan sesuatu yang mengandung ruh sebagai sasaran.” **HR Muslim : 5171**

Kasih sayang Rasulullah ﷺ kepada sesama makhluk.

Diantara gambaran kasih sayang Rasulullah shalallahu alaihi wasallam kepada sesama makhluk sebagai berikut :

[1] Rasulullah ﷺ bersama umatnya secara umum.

Allah Ta'ala berfirman ;

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ
عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin”. **QS At Taubah : 128.**

Rasulullah ﷺ tidak suka memberatkan kepada umatnya dalam satu urusan, hal itu sebagaimana dalam riwayat berikut ;

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

"لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرِهِمْ بِالسَّوَاكِ
عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ"

"Kalau saja aku tidak khawatir akan memberatkan umatku niscaya aku akan perintahkan mereka bersiwak pada setiap kali shalat." *HR Muslim : 252, Abu Dwud : 47*

Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata,

أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ
حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ
الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى فَقَالَ إِنَّهُ لَوْ قُتِلَ

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ
الرَّزَّاقِ لَوْلَا أَنَّ يَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي

"Pada suatu malam Nabi ﷺ lambat keluar untuk shalat Isya hingga lewat tengah malam dan orang-orang di masjid tertidur. Kemudian beliau keluar untuk melakukan shalat Isya, lalu bersabda, "Sebenarnya inilah waktu shalat Isya yang utama, seandainya aku tidak memberatkan umatku" **HR Muslim : 219**

Rasulullah ﷺ berusaha memikirkan keselamatan umatnya di akhirat kelak. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ
دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ
مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا

“Setiap nabi memiliki doa mustajab, setiap nabi telah menggunakan do'a tersebut namun aku menyimpan doa itu untuk memberikan syafaat bagi umatku pada hari kiamat. Syafa'at tersebut insya Allah akan sampai kepada umatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun”¹

¹ HR Muslim : 338

Rasulullah ﷺ juga menangis karena mengkhawatirkan umatnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَلَا قَوْلَ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ : { رَبِّ ائْتِنِّي
أَضْلَلَنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ
مِنِّي } الْآيَةَ ، وَقَالَ عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ :
{ إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ
فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ } ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ
وَقَالَ : اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي ، وَبَكَى ، فَقَالَ اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ : يَا جَبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ،
وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَسَلَّهُ مَا يُبْكِيكَ؟ فَآتَاهُ جَبْرِيلُ
عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ، وَهُوَ
أَعْلَمُ، فَقَالَ اللَّهُ : يَا جَبْرِيلُ، اذْهَبْ إِلَى
مُحَمَّدٍ، فَقُلْ : إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ، وَلَا
نَسُوءُكَ.

“Bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah Ta’ala tentang doa Ibrahim ﷺ "Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu

telah banyak menyesatkan manusia. Barang siapa yang mengikuti tuntunanku maka ia termasuk golonganku. Barang siapa yang membangkang kepadaku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Ibrahim : 36), (lalu Beliau ﷺ membaca juga) doa yang diucapkan Isa ﷺ, *"Jika Engkau menyiksa mereka, sebenarnya mereka adalah hamba-hamba-Mu. Jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (QS al Maidah : 118) Lalu Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya seraya berdoa, "YaAllah, bagaimana dengan umatku... Ya Allah, bagaimana dengan umatku." Beliau menangis, maka Allah Ta'ala berfirman, "Wahai Jibril! Pergilah ke Muhammad (sementara Rabb mu Maha Mengetahui), tanyakan kepadanya apayang membuat dia menangis?" Maka Jibril

ﷺ menghampirinya seraya bertanya. Kemudian Jibril ﷺ diberitahu oleh Nabi tentang apa yang telah diucapkannya. (Sedang Allah Maha Mengetahui) lalu Allah berfirman. "wahai Jibril! Pergilah ke Muhammad dan katakan, "Sesungguhnya kami akan meridhaimu pada umat mu dan tidak akan menyusahkanmu." *HR Muslim : 346*

Diantara rahmatnya adalah penjamin keamanan bagi umatnya.

Allah telah memuliakan Nabi-Nya dengan menjadikannya sebagai penjamin keamanan, yaitu keberadaannya menjadi sebab terjaminnya keamanan dan keselamatan bagi umat walaupun umatnya masih kafir dan belum beriman kepada Nabi ﷺ, berbeda dengan nabi-nabi terdahulu, umat-umatnya

disiksa diadzab oleh Allah ﷻ ditengah tengah Nabi mereka.

Demikian pula aman dalam arti tidak munculnya kesesatan dan penyimpangan atau kebid'ahan selama Nabi ﷺ masih ditengah-tengah para sahabatnya.

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ
اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَلَّا
يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ

“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam.”²

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata tentang ayat ini :

إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ أَمَانِينَ لَا يَزَالُونَ
مَعْصُومِينَ مُجَارِينَ مِنْ قَوَارِعِ الْعَذَابِ مَا دَامَا
بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ فَأَمَانَ قَبْضَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَأَمَانَ
بَقِي فِيكُمْ قَوْلُهُ : وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ

² QS Al Anfal : 33-34.

وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ
يَسْتَغْفِرُونَ

“Sesungguhnya Allah telah menjadikan untuk umat ini dua (penjamin) keamanan. Dimana selama keduanya ada maka terjagalah umat ini dari disegerakannya adzab yang mendadak, Allah telah mewafatkan penjamin yang satu (Rasulullah ﷺ) dan tersisa penjamin yang satu lagi pada kalian berupa (istighfar) ini adalah Firman Allah :” Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun”. *Tafsir Ibnu Jarir 9/154, Tafsir Ibnu Katsir 2/317.*

Al Imam Al Bukhari dan Muslim rahimahumullah meriwayatkan tentang aasbabun nuzul (sebab sebab turunnya ayat) dari Anas bin Malik ia berkata, “Abu Jahal berkata :

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ
فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ فَانزَلْتُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ
وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ
يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ
يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

“Ya Allah, jika Al Qur'an ini memang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami batu dari langit atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih.' (Qs. Al Anfaal : 32) Lalu turunlah firman Allah, Dan sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab mereka sedangkan kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah Allah akan mengadzab mereka, sedangkan mereka meminta ampun. Mengapa Allah tidak mengadzab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mengunjungi Masjidil Haram. (Qs. Al Anfaal: 33-34). **HR Muslim 8/129-130 : 2150.**

Dari Abu Burdah, Rasulullah ﷺ
bersabda :

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِّلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتْ النُّجُومُ
أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي
فَإِذَا ذَهَبَتْ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ
وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي
أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

"Bintang-bintang itu merupakan stabilisator langit. Apabila bintang-bintang tersebut hancur, maka langit akan tertimpa apa yang telah dijanjikan. Aku adalah penenteram para sahabatku. Kalau aku sudah tidak ada, maka mereka, para sahabatku, akan tertimpa apa yang telah dijanjikan. Para sahabatku adalah penenteram umatku. Apabila para sahabatku

telah tiada, maka umatku pasti akan tertimpa apa yang telah dijanjikan kepada mereka" **HR Muslim 7/183: 1749**

Imam an Nawawi رحمته الله berkata :

مَا يُوعَدُونَ مَعْنَاهُ : مِنْ ظُهُورِ الْبِدَعِ
وَالْحَوَادِثِ فِي الدِّينِ وَالْفِتَنِ فِيهِ وَظُهُورِ الرُّومِ
وغيرهم عليهم

“Apa yang telah dijanjikan artinya : Berupa munculnya kebid’ahan dan perkara-perkara yang diada-adakan dalam agama dan munculnya berbagai macam fitnah (akhir zaman) dan kekuasaan orang-orang Romawi atas mereka”. **Syarah Muslim 16/83 Hadist no : 391.**

[2] Rasulullah ﷺ bersama Musuh musuhnya.

Sungguh Nabi ﷺ menjadi rahmat bagi semua umat manusia, dan Allah telah menyebutkan sifatnya dengan hal itu dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. al-Anbiyaa` :107)

Maka rahmatnya bersifat universal, meliputi bagi orang yang beriman dan juga bagi orang kafir. Thufail bin 'Amr ad-Dausi, dia merasa putus asa untuk memberi petunjuk kepada kabilahnya, yaitu suku Daus. Lalu ia

pergi kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kabilah Daus telah durhaka dan enggan (menerima dakwah), maka berdoalah kepada Allah untuk membinasakannya.' Lalu Nabi ﷺ menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya. Maka manusia (para sahabat yang hadir) merasa yakin akan hancurnya kabilah Daus bila Nabi ﷺ mendoakan kehancuran mereka, akan tetapi nabi sang pembawa rahmat malah berdoa:

اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ

"Ya Allah, berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka (kepadaku untuk beriman).' **HR Bukhari : 2937**

Nabi ﷺ juga pernah pergi ke Thaif untuk berdakwah mengajak kabilah-kabilahnya masuk Islam. Maka para penduduknya menghadapinya dengan pengingkaran, ledekan, dan olok-olokan, bahkan orang-orang bodoh dari mereka melemparinya dengan batu sehingga darah mengalir dari dua kaki Rasulullah ﷺ.

Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan peristiwa yang terjadi setelah itu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Apakah pernah datang kepadamu satu hari yang lebih berat dari pada tragedi di perang Uhud? Beliau ﷺ menjawab, 'Sungguh aku telah mendapati dari kaummu dan itu adalah peristiwa terberat yang kutemui dari mereka yaitu hari aqabah. Ketika aku menawarkan diriku kepada Ibnu Abdi yalail bin Abdu Kulal, maka ia memenuhi

keinginanku. Lalu aku pergi (dari mereka) dalam keadaan berduka cita yang terlihat dari raut wajahku. Maka aku tidak sadar kecuali di Qarn ats-Tsa'alib. Maka aku mengangkat kepalaku. Ternyata awan telah menaungiku. Lalu aku melihat, ternyata Jibril عليه السلام ada padanya. Maka ia berseru kepadaku seraya berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu kepadaku dan jawaban mereka atasmu. Dan Dia telah mengutus kepadamu malaikat gunung, agar engkau menyuruhnya menurut kehendakmu pada mereka.' Beliau bersabda, 'Maka malaikat gunung memanggilku seraya berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu kepadamu dan jawaban mereka terhadapmu. Dan akulah malaikat gunung, Allah telah mengutusku agar engkau menyuruhku menuruti perintahmu, maka apakah yang engkau

kehendaki? jika engkau menghendaki, aku akan menimpakan kepada mereka (penduduk Thaif) dua gunung yang besar (agar mereka binasa). Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ
اللَّهَ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا يَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Bahkan aku mengharapkan agar Allah mengeluarkan dari sulbi (keturunan) mereka orang yang hanya menyembah Allah saja, tidak ada sekutu baginya dan tidak menyekutukan sesuatu dengannya." **HR Bukhari : 3231, dan Muslim : 111**

Itulah sifat rahmat kenabian yang membuat Nabi ﷺ melupakan lukanya mengucurkan darah, hatinya sakit,

sanubarinya yang terluka, dan tidak mengingat selain menyampaikan kebaikan kepada para manusia dan mengeluarkan mereka dari alam kegelapan (kekufuran) kepada cahaya (iman), dan memberikan petunjuk kepada mereka menuju jalan yang lurus.

[3] Kasih sayang Rasulullah ﷺ kepada kaum hawa

Dari Al Aswad bin Yazid رضي الله عنه ia berkata; Aku bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها mengenai apa saja yang dilakukan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di rumah. Maka ia pun menjawab :

كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ فَإِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ

خَرَجَ

"Beliau turut membantu pekerjaan keluarganya, dan bila beliau mendengar adzan, beliau pun keluar". (*HR Bukhari*)

Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bepergian {dengan diikuti para wanita}, sedangkan pengawalnya adalah seorang budak hitam yang bernama Anjasyah. Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepadanya,

يَا أَنْجَشَةُ رُوَيْدَكَ سَوْقًا بِالْقَوَارِيرِ

'Hai Anjasyah, pelan-pelan (hati-hati) jika mengawal para wanita.' (*HR Muslim*)

[4] Kasih sayang Rasulullah ﷺ kepada Anak kecil

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata; "Rasulullah ﷺ pernah mencium Al Hasan bin Ali sedangkan disamping beliau ada Al Aqra' bin Habis At Tamimi sedang duduk, lalu Aqra' berkata; "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium mereka sekali pun, maka Rasulullah ﷺ memandangnya dan bersabda:

« مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ »

"Barangsiapa tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi." (*HR Bukhari*)

Dari Anas bin Malik ia berkata, adalah Rasulullah ﷺ orang yang paling baik

ahklaknya, beliau biasa suka datang kepada kami dan aku punya seorang saudara kecilku diberi kunyah Abu Umair ia punya nugair (burung) lalu mati, maka pada suatu hari Rasulullah ﷺ pun masuk, Beliau melihat adik ku kelihatan sedih. Beliau bertanya kenapa dia ? mereka menjawab, Burung kesayangannya mati. Beliau lalu bersabda,

يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ

“wahai abu umair kenapa dengan burung mu si nughair ?” (HR Bukhari Muslim)

[5] Kasih sayang terhadap anak kecil orang kafir :

Dari Shafwan bin Assal, ia berkata, Rasulullah ﷺ mengutus kami dalam suatu pasukan, beliau bersabda,

«سِيرُوا بِاسْمِ اللَّهِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ
كَفَرَ بِاللَّهِ، وَلَا تَمَثَّلُوا، وَلَا تَغْدِرُوا، وَلَا
تَغُلُّوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا»

"Berjalanlah atas nama Allah dan di jalan Allah, perangilah orang-orang yang ingkar kepada Allah, janganlah kalian membunuh dengan memotong-motong bagian tubuh (mencincang), janganlah kalian menipu, janganlah kalian berkhianat (berlaku curang dalam pembagian harta rampasan perang), dan janganlah kalian membunuh anak kecil (orang kafir). (*HR Ibnu Majah : 2857*).

[6] Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap anak yatim

Dari Sahl bin Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah. *(HR Bukhari Muslim)*

[7] Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap para pemuda

Dari Abu Umamah ia berkata, Suatu hari ada seorang pemuda dari Quraisy yang mendatangi Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, izinkan aku berzina!" Orang-orang pun bergegas mendatangnya dan menghardiknya,

“Diam kamu! Diam!” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Mendekatlah.” Pemuda itu pun mendekat lalu duduk. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya, “Relakah engkau jika ibumu dizinai orang lain?” “Tidak, demi Allah, wahai Rasul!” sahut pemuda itu. “Begitu pula orang lain, tidak rela kalau ibu mereka dizinai.” Lanjut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Relakah engkau jika putrimu dizinai orang?” “Tidak, demi Allah, wahai Rasul!” pemuda itu kembali menjawab. “Begitu pula orang lain, tidak rela jika putri mereka dizinai.” “Relakah engkau jika saudari kandungmu dizinai?” “Tidak, demi Allah, wahai Rasul!” “Begitu pula orang lain, tidak rela jika saudara perempuan mereka dizinai.” “Relakah engkau jika bibi – dari jalur bapakmu – dizinai?” “Tidak, demi Allah, wahai Rasul!” “Begitu pula orang lain, tidak rela jika bibi

mereka dizinai.” “Relakah engkau jika bibi – dari jalur ibumu – dizinai?” “Tidak, demi Allah, wahai Rasul!” “Begitu pula orang lain, tidak rela jika bibi mereka dizinai.” Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meletakkan tangannya di dada pemuda tersebut sembari berkata,

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ، وَطَهِّرْ قَلْبَهُ، وَحَصِّنْ

فِرْجَهُ»

“Ya Allah, ampunilah kekhilafannya, sucikanlah hatinya, dan jagalah kemaluannya.” Maka setelah itu pemuda tersebut tidak lagi pernah melirik kepada maksiat” (*HR Ahmad*)

[8] *Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap binatang*

Nabi ﷺ pernah memasuki satu kebun milik seorang Anshar, ternyata di dalam kebun itu adalah seekor unta. Maka tatkala ia melihat Nabi ﷺ, ia menangis dan berlinang air matanya. Maka Rasulullah ﷺ mendatanginya, lalu mengusap kepalanya, maka ia kembali tenang. Kemudian beliau bertanya, ‘Siapakah pemilik unta ini? Datanglah seorang anak muda dari kalangan Anshar, ia berkata, ‘Saya, ya Rasulullah.’ Maka Nabi ﷺ bersabda:

أَلَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَكَ اللَّهُ
إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ شَكَى إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْبِبُهُ

“Apakah engkau tidak takut kepada Allah ﷻ yang memberikan kepemilikannya kepadamu? Sesungguhnya ia mengeluh kepadaku bahwa engkau membuatnya lapar dan membinasakannya (dengan terus menerus bekerja).” (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani)

[9] Kasih sayang kepada benda mati

Dan untuk benda mati pun mendapatkan kasih sayang Nabi Muhammad ﷺ. Jabir bin Abdullah meriwayatkan bahwa tatkala telah dibuatkan minbar untuk Nabi ﷺ, maka batang kurma tempat Nabi ﷺ berkhotbah di atasnya merintih seperti rintihan anak kecil. Maka Nabi ﷺ turun dari atas mimbar, lalu memeluknya. Maka ia menjadi tenang seperti anak kecil yang tenang. Maka Nabi ﷺ bersabda:

بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ

Ia menangis terhadap dzikir (khutbah) yang telah didengarnya.” **HR Bukhari : 2095**

Al-Hasan al Bashri رضي الله عنه , apabila menceritakan hadits ini menangis dan berkata, ‘Wahai sekalian kaum muslimin, batang kurma menangis karena rindu kepada Rasulullah ﷺ , rindu ingin bertemu dengannya, maka kamu lebih berhak untuk merasa rindu kepadanya.’ **Fathul Bari 6/602**

[9] Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap pelayan

Dari Abu Dzar radhiyallahu anhu, Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ إِخْوَانَكُمْ خَوَّلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ
أَيْدِيكُمْ فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ
مِمَّا يَأْكُلُ وَلْيَلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُو لَا تَكْفُوهُمْ
مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَفَّفْتُمُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ
فَاعِينُوهُمْ

"Sesungguhnya saudara-saudara kalian adalah tanggungan kalian, Allah menjadikan mereka dibawah tangan kalian, maka siapa yang saudaranya berada di tangannya hendaklah dia memberi makan dari apa yang dia makan dan memberi pakaian dari pakaian yang ia pakai dan janganlah kalian membebani mereka dengan apa yang mereka tidak

sanggup. Jika kalian membebani mereka dengan apa yang mereka tidak sanggup maka bantulah mereka". (*HR Bukhari Muslim*)

Dari Anas radiallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah ﷺ datang hijrah ke Madinah dan Beliau tidak memiliki pelayan lalu Abu thalhah memegang tanganku membawaku ke hadapan Rasulullah ﷺ, ia mengatakan wahai Rasulullah ini Anas anak yang cerdas biarlah ia melayanimu” Anas berkata : Aku menjadi pelayan Nabi ﷺ selama sepuluh tahun, dan beliau sama sekali tidak pernah mengatakan "ah", apa yang kamu perbuat? Dan kenapa kamu tidak melakukannya? (maksudnya menghardik)." (*HR Bukhari*)

[10] Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap orang-orang Jahil (yang belum paham)

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dia berkata. "Ketika kami sedang berada di masjid bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba seorang Arab Badui datang lalu kencing di masjid sambil berdiri. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Mah, Mah!" Anas melanjutkan, Rasulullah berkata, "Janganlah kalian mengusirnya, biarkanlah dia." Para sahabatpun membiarkan orang tersebut sehingga ia menyelesaikan kencingnya. Lalu Rasulullah ﷺ memanggilnya sambil berkata kepadanya, "Sesungguhnya masjid ini tidak digunakan untuk kencing dan untuk kotoran, akan tetapi sesungguhnya masjid hanyalah untuk berzikir kepada Allah, shalat, dan

membaca Al Qur'an." Atau seperti itu sabda Rasulullah ﷺ. Anas berkata, "Kemudian Rasulullah menyuruh salah seorang untuk membawa timba berisi air dan kemudian menyiramkan pada tempat kencing tadi." (**HR Muslim**)

[11] Kasih sayang Rasulullah ﷺ terhadap orang-orang bertobat dari kesalahan

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu (berkata): "Datang seorang laki-laki kepada Nabi ﷺ lalu berkata: "Ada seseorang yang berhubungan dengan isterinya pada siang hari Ramadhan". Beliau bertanya: "Apakah kamu memiliki budak untuk kamu bebaskan?" Orang itu menjawab: "Tidak". Lalu Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu sanggup bila

harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut?" Orang itu menjawab: "Tidak". Lalu Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu memiliki makanan untuk diberikan kepada enam puluh orang miskin?" Orang itu menjawab: "Tidak". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diberikan satu keranjang berisi kurma, keranjang besar yang biasa untuk menampung sampah, lalu Beliau berkata: "Berilah makan orang lain dengan kurma ini". Orang itu berkata: "Apakah ada orang yang lebih membutuhkan dari kami? Tidak ada keluarga yang tinggal diantara dua perbatasan yang lebih membutuhkan bantuan daripada kami". Maka Beliau berkata: "Kalau begitu berilah makan keluargamu dengan kurma ini". (**HR Bukhari**)

[12] Kasih sayang Rasulullah ﷺ dalam mengajarkan

Dari Muawiyah bin Hakam As-Sulami, dia berkata, "Saya pernah mengerjakan shalat bersama Rasulullah ﷺ, lalu ada seorang laki-laki yang bersin, maka aku mengucapkan, 'Yarhamukallaah (Semoga Allah merahmati engkau)' Karena itu, orang banyak mengalihkan pandangan kepadaku, maka aku berkata, 'Celaka, kenapa kalian memandangi kepadaku?' Kemudian mereka menepukkan tangan ke paha mereka, sehingga aku tahu bahwa mereka itu bermaksud menyuruhku diam Sewaktu aku lihat mereka menyuruhku untuk diam, lantas aku diam. Kata Muawiyah, 'Ketika Rasulullah shalat, demi bapak dan ibuku, beliau shalallahu alaihi wasallam tidak memukul aku, tidak membentak aku, dan tidak memaki aku,' kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya shalat ini tidak halal di dalamnya bercampur dengan suatu perkataan yang seperti ini, tapi perkataan yang boleh

hanyalah tasbih, takbir, dan membaca Al Qur'an, atau sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam (*HR Abu Dawud : 5031*)

Demikianlah khutbah yang singkat ini semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita sifat kasih sayang yang dengannya Allah ta'ala menurunkan rahmat dan maghfirah Nya kepada kita.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ
آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ
الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا

طَاقَةٌ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

